

**Skripsi**

**MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI  
RUMAH TAHANAN KELAS II B KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI  
RUMAH TAHANAN KELAS II B KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**NIRMA**  
**NIM. 14.3200.034**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

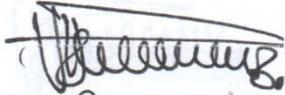
**2018**

**MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI  
RUMAH TAHANAN KELAS II B KABUPATEN PINRANG**



**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NIRMA  
Judul : Model Konseling Islam pada Remaja Penghuni  
Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang  
NIM : 14.3200.034  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
No. B-742 Sti. 08/KP.01.1/10/2017  
Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I. (  )  
NIP : 19750704 200901 1 006  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I. (  )  
NIP : 19810907 200901 2 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



  
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.  
NIP: 19680404 199303 1 005

**SKRIPSI**

**MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI  
RUMAH TAHANAN KELAS II B KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

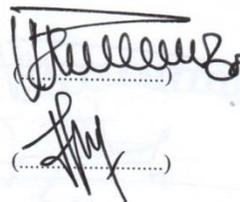
**NIRMA**  
**NIM. 14.3200.034**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 15 Oktober 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP	: 19750704 200901 1 006
Pembimbing Pendamping	: Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP	: 19810907 200901 2 005



Mengetahui :

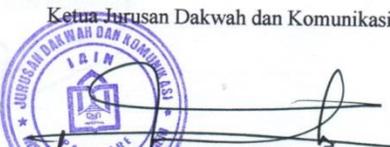
Rektor IAIN Parepare



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si**  
NIP. 19640427198703 1 002



Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



**Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.**  
NIP. 19680404 199303 1 005



**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Model Konseling Islam pada Remaja Penghuni  
Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang  
Nama : NIRMA  
Nim : 14.3200.034  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
No.B-739 Sti. 08/KP.01.1/10/2017  
Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2018

**Disahkan Oleh Komisi Penguji**

Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالِمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
 عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Laupedan Ibunda tercinta Halipa, serta seluruh keluarga dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Nurhikmah, M.Sos.I selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare dan Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
4. Dosen Penasehat Akademik Nurhikmah, M.Sos.I. yang selalu memberikan motivasi dan nasehat serta arahan dalam pengurusan berbagai hal.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama proses pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak Iskandar, S.Ag.,M.Sos.Iselaku Pembimbing I dan Nurhikmah, M.Sos.I selaku Pembimbing II atas masukan yang telah diberikan.
7. Kepala Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani proses penelitian.
8. Terima kasih kepada para Penyuluh yang telah membantu sekaligus mengarahkan penulis selama melakukan penelitian.
9. Terima kasih kepada Firmansyah yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.

11. Teman seperjunga mulai SD sampai S1 yaitu saudari Wirma, yang selalu setia menemani dan membantu penulis.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2014 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik itu berupa pemikiran, doa, maupun tenaga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan ridha-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 20 September 2018

Penulis

**IAIN**  
**PAREPARE**  
NIRMA  
14.3200.034

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRMA  
NIM : 14.3200.034  
Tempat/Tgl. Lahir : Bottae, 12 April 1995  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Model Konseling Islam pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 September 2018

Penyusun

NIRMA  
14.3200.034

## ABSTRAK

Nirma. *Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Iskandar dan Nurhikmah).

Model merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan maupun berdakwah karena pemilihan model yang tepat maka mampu menunjang keberhasilan penyuluh. Pemilihan model tidak hanya sembarang atau asal-asalan tetapi harus melihat keadaan dan situasi objek. Model penyuluhan yang diberikan dapat berbeda dengan objek yang lainnya karena objek yang dihadapi juga berbeda-beda baik itu perbedaan umur, ekonomi, sosial dan pengetahuan. Rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Apa materi-materi konseling islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang ?(2) Bagaimana model konseling islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui materi-materi konseling islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui model konseling islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Materi-materi konseling Islam pada remaja penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang adalah Keyakinan atau akidah, meliputi mengenal allah dan sifat-sifatnya, mengenal dan menghayati kebenaran allah, kitab-kitab suci yang diturunkan oleh allah, dan sebagainya, dan Syariah, meliputi ibadah khusus dan bentuk-bentuknya, ibadah umum dan bentuk-bentuknya, shalat dan kedudukannya, amal soleh sebagai realisasi agama, peranan dalam kehidupan dan sebagainya, dan Akhlak, meliputi beberapa pemahaman tentang akhlak, moral, dan etika, penetapan akhlak dalam kehidupan manusia, nilai moral dalam islam. (2) Model konseling islam pada remaja penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang adalah Kelompok Pengajian Remaja, Pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an seperti mengenal dan bisa membaca al-Qur'an, memberikan bimbingan cara-cara menulis huruf hijaiyyah, menghafal ayat-ayat atau surat pendek al-Qur'an untuk diamalkan sehari-hari terutama dalam shalat, dan Ceramah.

Kata Kunci: Model, Konseling Islam, Remaja

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Tinjauan Teoretis.....	10
2.2.1 Teori Dakwah.....	10
2.2.2 Teori Behavioral dalam Prespektif Islam.....	15
2.3 Tinjauan Konseptual.....	21
2.4 Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Fokus Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.2.1	Materi-Materi Konseling Islam pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang.....	40
4.2.2	Model Konseling Islam pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang.....	45
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	55
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	26
4.1.2	Struktur Organisasi	36



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Surat izin melaksanakan penelitian
2	Surat izin penelitian dari bupati pinrang
3	Surat izin penelitian kanwil sul-sel
4	Surat keterangan pelaksanaan penelitian
5	Pedoman wawancara
6	Surat keterangan wawancara
7	Foto pelaksanaan penelitian
8	Biografi penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa pembentukan sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Perkembangan ini berlangsung amat pesat sehingga dituntut untuk melakukan tindakan-tindakan integrative demi terciptanya harmoni dalam dirinya<sup>1</sup>. Pada masa remaja sering kali terjadi kenakalan yang biasa disebut dengan kenakalan remaja yang dapat merugikan banyak orang.

Pada masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi. Dengan adanya emosi, secara bertahap remaja mencari jalannya menuju kedewasaan, karena reaksi orang-orang di sekitar terhadap emosinya akan menyebabkan remaja belajar dari pengalaman untuk mengambil langkah-langkah yang terbaik yang membuatnya nyaman dalam melakukan tindakan.

Jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam rangka konflik peranperasaan karena ia terlalu mengikuti gejolak emosinya, maka besar kemungkinannya ia akan terperangkap masuk ke jalan yang salah. Kasus-kasus penyalahgunaan obat, penyalahgunaan seks, dan kenakalan remaja yang lain, seringkali disebabkan oleh kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan emosinya secara positif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Syamsuddin, *Psikologi kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.132.

<sup>2</sup> Sarliti W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.100.

Remaja merupakan masa peralihan untuk menuju kedewasaan, dimana masa peralihan itu diperlukan oleh seorang remaja untuk dapat mempelajari dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu bertanggung jawab akan segala permasalahan remaja dalam masa dewasa nanti. Terutama dalam pergaulan remaja, baik itu di lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat luas pasti terdapat suatu etika. Etika sering disebut sebagai filsafat moral, dimana etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.

Seiring dengan perkembangan zaman semakin lama etika mulai luntur, terutama pada remaja. Remaja biasanya memiliki karakter yaitu sikap menentang nilai dan norma yang ada di masyarakat. Salah satu mulai bergaul sesuka hatinya, baik dari cara berpakaian yang tidak rapi, cara bertutur kata yang tidak menghiraukan kesopannya baik dengan orang tua maupun dengan teman, cara bertutur kata yang kurang baik serta perilaku kurang sopan terhadap orang tua maupun teman dan sering melanggar norma sosial.

Tindakan remaja yang sering melanggar aturan tersebut bertentangan dengan etika baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Norma sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dianggap sebagai alat kendali atau batasan-batasan tindakan anggota masyarakat untuk memilih peraturan yang diterima atau tidak dalam suatu pergaulan. Pilihan tersebut diwujudkan dalam bentuk perintah dan larangan. Perintah menunjukkan norma atau kaidah yang akan membawa manfaat jika dilakukan. Sedangkan larangan menunjukkan norma atau kaidah yang akan

membawa bahaya atau kerugian jika dilakukan. Setiap anggota masyarakat menerima aturan-aturan itu sebagai patokan tingkah laku yang benar dan yang salah.

Seorang dikendalikan oleh norma-norma itu tidak hanya sekedar membuat perasaan takut untuk melanggar aturan perilaku, tetapi juga karena dapat membuat perasaan bersalah jika melanggar norma-norma tersebut. Unsur kendali dari norma-norma itu merupakan cerminan dari desakan sosial yang didasarkan pada kepentingan bersama.<sup>3</sup>

Seorang remaja yang melanggar norma sosial akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, apabila orang tua tidak bisa menanganinya akan ditangani oleh pihak yang berwenang sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan. Remaja yang telah ditangani oleh pihak berwenang pastinya akan mendapatkan bantuan menghadapi masalah yang dihadapinya melalui seorang konselor/penyuluh.

Konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya, karena manusia memiliki cara berfikir yang berbeda-beda.

Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Dalam kehidupan, manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu

---

<sup>3</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 55.

berbuat sesuatu tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial sangatlah dibutuhkan bantuan dari orang lain.

Konseling merupakan terjemah dari *Counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayan maupun sebagai teknik. Pelayan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) dan Ruth Strang menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool of guidance*. Jadi konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan<sup>4</sup>.

Telah diterima secara luas bahwa konseling bisa berupa bentuk pertolongan yang sesuai untuk beragam masalah atau perhatian persoalan, yang paling umum adalah depresi, kegelisahan, kesedihan, kesulitan menjalin hubungan, krisis dan trauma kehidupan, kecanduan, perilaku rendah diri dan ambisi yang dipangkas. Konseling biasa terkait isu kehilangan, kebingungan, dan kondisi negatif lainnya<sup>5</sup>

Dalam konseling berbagai macam teknik yang dilakukan oleh konselor/penyuluh dalam menangani manusia yang bermasalah, begitu pula konselor/penyuluh yang ada di Rutan. Berbagai macam kasus yang ada di lembaga permasyarakatan sehingga berbagai macam pendekatan yang dilakukan oleh seorang konselor/penyuluh dalam menangani para penghuni rutan.

---

<sup>4</sup> Dewa ketut sukardi dan Nila Kusuma wati, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 4.

<sup>5</sup> Stephen Palmer (Ed.), *Konseling Dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 8.

Remaja adalah penerus bangsa jika para remaja hancur maka siapa yang akan membuat bangsa kita ini lebih maju kalau bukan para penerus bangsa yaitu para remaja. oleh karena itu para remaja yang mengalami masalah diberikan pemahaman dan arahan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Paparan tersebut di atas menjadi alasan penting untuk dikaji **Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang**. Berbagai macam usia tahanan yang ada di lembaga permasyarakatan tentunya penanganan yang diberikan seorang konselor/penyuluh berbeda-beda yang perlu dikaji.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pokok dalam penulisan skripsi yang berjudul “Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang”. Maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian.

- 1.2.1 Apa materi-materi konseling Islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang ?
- 1.2.2 Bagaimana model konseling Islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui materi-materi konseling Islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang

1.3.2 Untuk mengetahui model konseling Islam pada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang

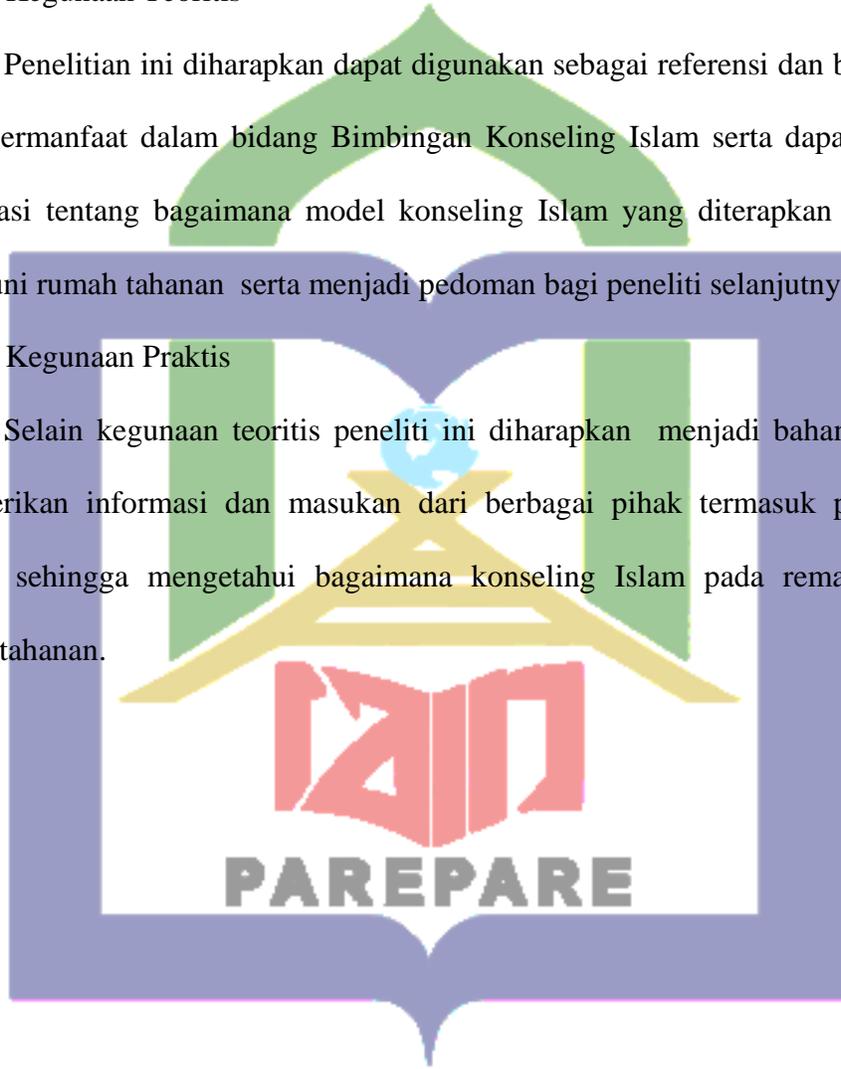
#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam serta dapat menambah informasi tentang bagaimana model konseling Islam yang diterapkan pada remaja penghuni rumah tahanan serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

##### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis peneliti ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana konseling Islam pada remaja penghuni rumah tahanan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

- 2.1.1 Skripsi oleh Husni Mubarak yang berjudul “Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Madinah Bogor. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan dan penyuluhan apa yang digunakan dalam menangani siswa bermasalah di sekolah dan pendekatan apa yang digunakan dalam menangani anak bermasalah, penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Al-Madinah, Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dan penyuluhan yang digunakan oleh SMAIT Al-Madinah, Bogor, adalah psikoanalisa dan transpersonal sudah ditetapkan oleh pihak sekolah sejak awal berdirinya SMAIT Al-Madinah, Bogor, tahun 2004. selain kedua metode yang penulis sebutkan terdahulu, pihak sekolah juga menggunakan metode psikologis agama. Saat menerapkan kedua metode tersebut, pihak sekolah menggunakan

psiko-sosial, dan budaya sebagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah siswa bermasalah.<sup>6</sup>

Penulis mengambil penelitian saudara Husni karena penulis merasa mempunyai kesamaan yakni fokus penelitian terhadap cara penanganan remaja yang bermasalah dan metode penelitian yaitu kualitatif. Adapun yang membedakan antara penelitian saudara Husni dengan penelitian penulis dari segi lokasi yaitu saudara Husni meneliti di sekolah sedangkan penulis meneliti di rumah tahanan dan penelitian saudara Husni berfokus terhadap metode bimbingan dan penyuluhan dalam menangani siswa bermasalah sedangkan penulis lebih berfokus pada model konseling islam pada remaja penghuni rumah tahanan.

- 2.1.2 Tesis oleh Muhammad Awwad yang berjudul “Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Tengah (Studi di MTsN Model Praya dan SPM Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah). Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini mengkaji tentang model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model layanan bimbingan dan konseling berbasis islami dan kearifan lokal dan mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi urgensinya model bimbingan dan konseling berbasis

---

<sup>6</sup> Husni Mubarak, *Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Madinah Bogor*, skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: 2009, Pogram Sarjan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

islami dan kearifan lokal. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat di Lombok Tengah. Penerapan bimbingan konseling berbasis islami dan kearifan lokal di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya adalah dengan mengembangkan model bimbingan dan konselin qur'ani pada peserta didik. Model ini menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai rujukan materi layanan bimbingan dan konseling. MTsN Model Praya jua mengembangkan bimbingan pada peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, serta mengimplementasikan bimbingan akhlak pada peserta didik dengan sumber rujukan sunnah Nabi Muhammad saw sebagai sosok yang diidealkan. Sedangkan kearifan lokal di sekolah tersebut dengan mengintegrasikan produk budaya lokal ke dalam layanan bimbingan dan konseling.<sup>7</sup>

Penulis mengambil penelitian saudara Muhammad Awwad karena penulis merasa mempunyai kesamaan yakni teori yang digunakan dan metode penelitian yaitu kualitatif. Adapun yang membedakan antara penelitian saudara Muhammad Awwad dengan penelitian penulis dari segi lokasi yaitu saudara Muhammad Awwad meneliti di Sekolah sedangkan penulis meneliti di Rumah tahanan dan penelitian saudara Muhammad Awwad berfokus terhadap model layanan bimbingan dan konseling berbasis

---

<sup>7</sup> Muhammad Awwad, “*Model bimbingan dan konseling berbasis islami dan kearifan lokal di Kabupaten Lombok Tengah, studi di MTs Negeri Model Praya dan SMPN 1 Praya (skripsi, prodi pendidikan islam) Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Tengah (Studi di MTs Negeri Model Praya dan SPM Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah)*”, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta : 2015, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

islami dan kearifan lokal sedangkan penulis lebih berfokus pada model konseling islam pada remaja penghuni rumah tahanan.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutub memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah Swt. bukan untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.

Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardhiyah dan dakwah ummah. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pelaksana dakwah, perseorangan dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: Pertama, ajakan ke jalan Allah Swt. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah Swt. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau jama'ah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Cet 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14-15.

Berdasarkan pada makna dan urgensi bimbingan Islam, maka di dalam al-Qur'an telah dijelaskan mengenai dasar-dasar metode dakwah atau bimbingan Islam dalam Q.S. An-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>9</sup>

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah atau metode bimbingan Islam yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah atau bimbingan Islam yang terdapat pada ayat tersebut yaitu:

#### 2.2.1.1 *Bi al-Hikmah* (Cara yang bijaksana)

Kata “hikmah” dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukuman*” yang diartikan secara makna aslinya dalam mencegah. Jika diartikan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>10</sup>

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 281.

<sup>10</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 244.

*frame of refrence, field of refrence, dan field of experience* yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif)<sup>11</sup>, sebagaimana dalam Q.S. Al-Ghasyiyah/88:21-22:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ (٢١) لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ

Terjemahnya:

Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.<sup>12</sup>

Menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdas maupun awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu metode dakwah *bi-al-hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi seperti dalam ceramah. Begitu pula hikmah ketika dakwah dengan akhlak dan metode memberi contoh. Sayid Qutub mendefinisikannya sebagai dakwah yang memerhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan penerima dakwah juga memerhatikan kadar materi yang disampaikan agar tidak membebani.<sup>13</sup>

Penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata

<sup>11</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 98.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 592.

<sup>13</sup> Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah Respon Da'I terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, Edisi I (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 72.

sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Dalam konteks dakwah hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi beberapa pendekatan yang multi dalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah hikmah bukan hanya berarti mengenal strata mad'u akan tetapi juga bila harus bicara, bilah harus diam. Hikmah bukan hanya mencari titik temu akan tetapi juga toleran yang tanpa kehilangan sibghah. Bukan hanya dalam konteks memilih kata yang tepat, akan tetapi juga cara berpisah dan akhirnya pula bahwa hikmah adalah uswatun hasanah.<sup>14</sup>

#### 2.2.1.2 *Mau'izhah Hasanah* (Nasihat yang baik)

*Mau'izhah hasanah* atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

Menurut Ali Musthafa Yakub, bahwa maui'zhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagiorang yang mendengarkannya,

---

<sup>14</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 250.

atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah. Seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.<sup>15</sup>

### 2.2.1.3 *Mujadalah* (Berdiskusi dengan cara yang baik)

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan.

Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>16</sup>

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.

---

<sup>15</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 99-100.

<sup>16</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 253.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Ankabut/29:46:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا  
بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْهِنَا وَالْهَكْمُ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut, kaum muslimin (terutama juru dakwah) dianjurkan agar berdebat dengan ahli kitab dengan cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kezaliman yang keluar dari batas kewajaran.<sup>18</sup>

## 2.1.2 Teori Behavioral

### 2.1.3.1 Pandangan tentang manusia

Pendekatan behavioral berdasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama tidak dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004),h. 402.

<sup>18</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 100-101.

mengatur, serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain.<sup>19</sup>

Mengenai perubahan perilaku manusia, dalam pandangan Islam kita mengenal adanya adanya akhlaqul karimah, dan akhlaq ini kita bagi dua macam yaitu akhlaqul mahmudah (akhlaq yang terpuji) dan akhlaqul majmumah (akhlaq yang tercela). Setiap diri manusia terdapat sifat-sifat yang berlawanan. Manusia adalah Hadist, baru, darisifat jasmiahnya, dan azali dari roh illahinya. Oleh karena itu pada diri manusia terdapat sifat baik, yang menyerupai sifat Tuhan, dan terdapat sifat buruk. Allah menyuruh Iblis untuk sujud ke Adam, akan tetapi Iblis tidak mau. Allah menyatakan dalam QS. Shad/38:75:

قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإَيْدِي أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ

Terjemahannya:

Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepadayang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diriataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi<sup>20</sup>."

#### 2.1.3.2 Konsep dasar

Salah satu studi yang paling penting dalam perkembangan pendekatan behavioral adalah studi yang dilakukan oleh Watson dan Rayner (1920) yang menggunakan anak sebagai subjek tentang rasa takut yang dipelajari (*conditionet*).

Saran-saran penelitian ini menjadi teknik-teknik inti dalam konseling behavioral.

<sup>19</sup>Dra. Gantina Komalasari , M. Psi., Eka Wahyuni, S.Pd., M.A.A.P.D, Karsih, M.Pd., *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Pt. Indeks, 2014). hlm. 152.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 457.

Penggunaan istilah *behavioral counseling* pertama kali dikemukakan oleh Krumboltz dari *the Stanford University* pada tahun 1964.

Dapat dikatakan bahwa konseling kurang memperhatikan metodologi ilmiah seperti observasi dan eksperimen. Hubungan konselor dan konseli dipandang sebagai jantungnya konseling. Pada kenyataannya, konseling membutuhkan penguasaan metode dan teknik-teknik ilmiah yang melandasi konselor dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses konseling.

Pendekatan behavioral didasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam konseling. Pandangan ini melihat individu sebagai produk dari kondisi sosial, sedikit sekali melihat potensi manusia sebagai prosedur lingkungan. Pada awalnya pendekatan ini hanya mempercayai hal-hal yang dapat diamati dan diukur sebagai sesuatu yang sah dalam pengukuran kepribadian (*radical behaviorism*). Kemudian pendapat ini dikembangkan lebih lanjut yang mulai menerima fenomena kejiwaan yang abstrak seperti id, ego, dan ilusi (*methodological behaviorism*). Pendekatan ini memandang perilaku yang malasuai (*maladjusted*) sebagai hasil belajar dari lingkungan secara keliru.

#### 2.1.2.3 Tujuan konseling

Tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk :

1. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
2. Penghapusan hasil belajar yang tidak adaktif

3. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
4. Membantu konseli membuang respon-respon yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*)
5. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptive, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
6. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor

#### 2.1.3.4 Peran dan fungsi konselor

Peran konselor dalam konseling behavioral berperan aktif, direktif dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dari persoalan individu. Konselor behavioral biasanya berfungsi sebagai guru, pengaruh dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menentukan prosedur yang mengatasi persoalan tingkah laku individu. Dalam proses konseling, konseli yang menentukan tingkah laku apa (*what*) yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya (*how*).

Selain itu, konselor juga sebagai model bagi kliennya. Bandura mengatakan bahwa sebagian besar proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung yang didapat melalui observasi langsung terhadap tingkah laku orang lain. Ia berpendapat bahwa dasar fundamental proses belajar tingkah laku adalah imitasi; dengan demikian, konselor adalah model signifikan bagi kliennya.

#### 2.1.2.5 Teknik-teknik konseling

Setelah berbicara mengenai tujuan dari terapi behavioral, pembahasan berikut yang akan penulis sajikan adalah mengenai teknik-teknik yang terdapat dalam pendekatan menggunakan beberapa teknik. Teknik konseling behavioral terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk meningkatkan tingkah laku dan menurunkan tingkah laku.

Teknik untuk meningkatkan tingkah laku antara lain: penguatan positif (*token economy*), pembentukan tingkah laku (*shaping*), pembentukan kontrak (*contingenci contracting*), sedangkan teknik konseling untuk menurunkan tingkah laku adalah: penghapusan (*extinction*), *time-out*, pembanjuran (*flooding*), penjenuhan (*satiation*), hukuman (*punishment*), terapi eversi (*eversive therapy*), dan disentisasi sistematis.<sup>21</sup>

Dalam pandangan islam, penawar bagi penyakit apapun, baik itu psikis ataupun fisik adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan penawar bagi segala sesuatu, baik itu penyakit karena gangguan psikologis, atau gangguan pada salah satu organ-organ tubuh. Selamanya al-qur'an itu adalah penawar. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam menyembuhkan suatu penyakit melalui al-Qur'an seperti membaca al-Qur'an dan dzikir.

Pada dasarnya, setiap pengobatan harus menggunakan al-Qur'an, setelahnya barulah menggunakan obat-obatan sekalipun pada penyakit jasmani. Al-Qur'an

---

<sup>21</sup>Dra. Gantina Komalasari, M. Psi., Eka Wahyuni, S.Pd., M.A.A.P.D, Karsih, M.Pd., *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Pt. Indeks, 2014). hlm. 161.

adalah penawar dan obat bagi hati, penyehat badan dan penyembuh baginyanya<sup>22</sup>, sebagaimana dalam Q.S.Al-Isra'/17 : 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahannya:

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.<sup>23</sup>

Ibnul Qayyim dalam kitabnya *Zadul Ma'ad* mengatakan: Al-Qur'an sebagai penawar total bagi semua penyakit, baik penyakit hati dan penyakit badan, di dunia dan akhirat. Dan tidak semua orang diberikan kesiapan dan kemudahan untuk sembuh dengan al-Qur'an, jika orang yang sakit berobat dengan cara yang baik (dengan ruqyah), dan mengobati penyakitnya dengan keyakinan yang mantap, iman yang kuat, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang teguh, dan memenuhi semua syaratnya niscaya penyakit tidak akan mampu menghadapinya, bagaimana mungkin suatu penyakit mampu menghadapi firman Allah, Tuhan langit dan bumi, yang apabila firman tersebut diturunkan kepada gunung-gunung niscaya dia meluluhkannya atau kepada bumi niscaya akan menghancurkannya. Dan tidaklah ada penyakit baik, penyakit hati dan badan kecuali al-Qur'an telah menunjukkan baginya cara pengobatan dan sebab-sebab penyembuhannya. Orang yang tidak sembuh dengan al-

<sup>22</sup>Ir. Abdel Deam Al-Kaheel, *Pengobatan Qur'ani*, (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta, 2012), h.90.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 290.

Qur'an tidak akan disembuhkan oleh Allah, orang yang tidak mencukupkan diri dengan al-Qur'an, maka dia tidak akan pernah dicukupkan oleh Allah.<sup>24</sup>

### 2.3 Tinjauan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang” agar terhindar dari pemahaman yang keliru berkaitan dengan judul tersebut, sangat perlu memberikan gambaran singkat tentang judul skripsi ini terutama terhadap defenisi operasional yang mungkin dapat menimbulkan pengertian dan penafsiran ganda. Dengan adanya pengertian judul ini, dimaksud untuk terciptanya persamaan pandangan dalam mengetahui dan memahami sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya

#### 2.3.1 Pengertian Model

Model adalah deskripsi verbal. Model membantu kita melihat sesuatu. Model juga menjadi representative dari sesuatu secara fisik, verbal, atau visual.<sup>25</sup>

#### 2.3.2 Pengertian Konseling

Penyuluhan merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Penyuluhan merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

<sup>24</sup> Abdullah Al-Sadhan, *Cara Pengobatan Dengan Al-qur'an*,(2009),h. 24-25.

<sup>25</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana.2011), h.74.

Dalam pembentukan konsep diri ini berarti bahwa dia memperoleh konsep yang sewajarnya mengenai : (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapainya, dan (e) kepercayaannya.<sup>26</sup>

Konseling (*Counseling*), kadang disebut penyuluhan, adalah suatu bentuk bantuan. Konseling merupakan proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberian layanan, yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun nyata-nyata tidak dapat berbuat banyak dan setelah mendapat layanan menjadi dapat melakukan sesuatu.

Agaknya sudah disepakati ahli bahwa upaya konseling bukanlah semacam “usaha datuk memegang obor guna penerang (penyuluh) jalan anak-cucunya”, melainkan upaya bantuan sehingga individu menemukan jalannya sendiri, atau individu menemukan jawab terhadap pertanyaan yang dihadapinya, atau dapat berbuat sesuatu, atas upaya dalam konseling.<sup>27</sup> Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Bimbingan dan Konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *Guidance* dan *Counseling*. *Guidance* (bimbingan) yaitu pemberian petunjuk, pemberian bantuan

---

<sup>26</sup> Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995), h. 5.

<sup>27</sup> Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi Di Sekolah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010), h. 1 & 12.

kepada orang yang membutuhkan. Bimo walgito yang mendefinisikan Bimbingan yaitu suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam membantu kesulitan-kesulitan yang dialaminya mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pada makna dan urgensi bimbingan konseling di dalam al-Qur'an telah dijelaskan mengenai bagaimana cara kita memberikan bantuan kepada sesama muslim terutama pada seseorang yang bermasalah dalam kehidupannya dan kembali ke jalan yang benar sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Q.S. asy-Syuura/14: 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al kitab (al Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus<sup>29</sup>.

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Yasbit fak Psikologi UGM, 1983), h. 4.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 489.

bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>30</sup>

### 2.3.3 Pengertian Islam

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam adalah agama kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia-akhirat. Hal itu didasarkan atas arti harfiah Islam yang seakar dengan kata: (1) *al-salam*; berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan; (2) *al-silm* dan *al-salm*; berarti damai dan aman; dan (3) *al salm* dan *al-salamah*; berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin.

Orang yang berislam (muslim) adalah orang menyerah, tunduk, patuh dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.<sup>31</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah

---

<sup>30</sup>Dra. Hallen A., M.Pd., *Bimbingan Dan Konseling*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), h. 9-11.

<sup>31</sup>Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 5.

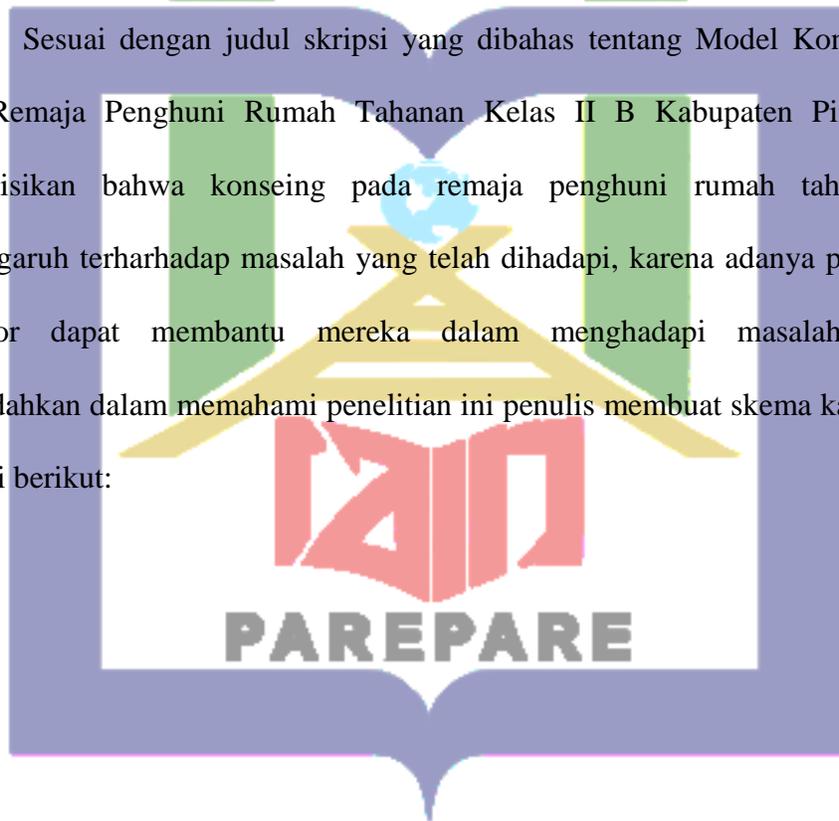
agama yang fitrah yang membimbing manusia untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

#### 2.3.4 Pengertian Konseling Islam

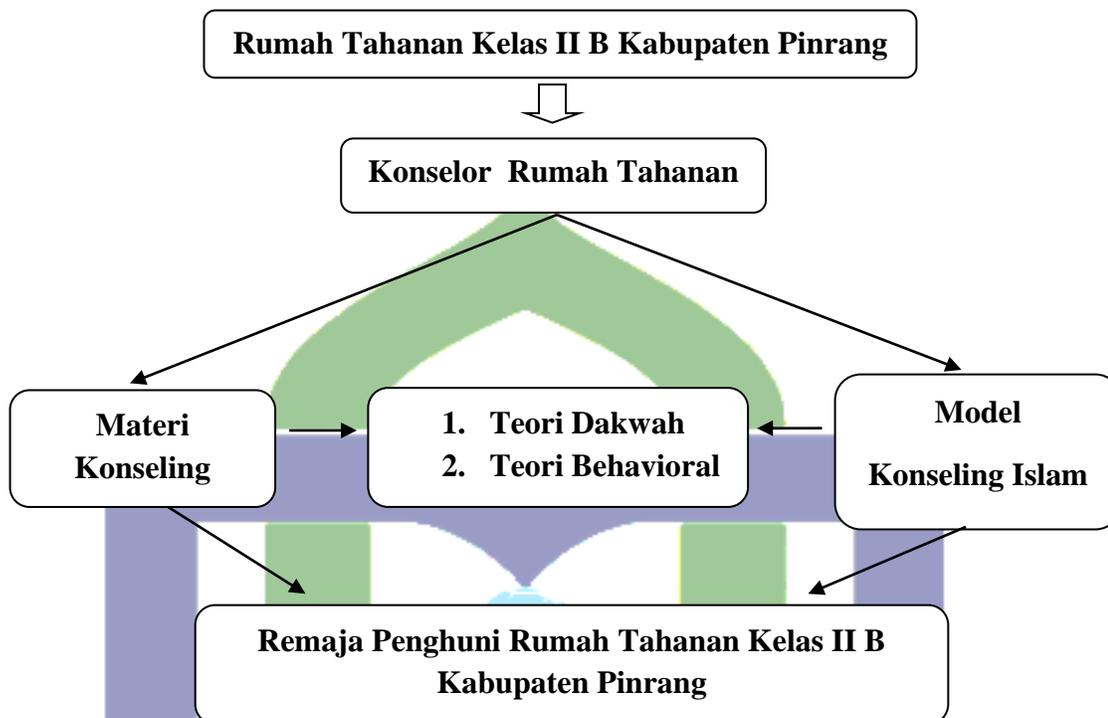
Konseling Islam adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada klien agar klien dapat menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan alquran dan hadits sebagai pedoman untuk bertindak.

### 2.4 **Bagan Karangka Pikir**

Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas tentang Model Konseling Islam pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang, dapat didefinisikan bahwa konseing pada remaja penghuni rumah tahanan sangat berpengaruh terhadap masalah yang telah dihadapi, karena adanya peran seorang konselor dapat membantu mereka dalam menghadapi masalahnya. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini penulis membuat skema karangka pikir sebagai berikut:



## 2.4 Bagan Karangka Pikir



Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan kerangka pikir untuk dapat lebih mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori dakwah dan teori behavioral, ditujukan kepada remaja penghuni rumah tahanan Kelas II Kabupaten Pinrang. Sehingga dari teori tersebut peneliti dapat mengetahui materi-materi konseling yang digunakan oleh konselor dan model konseling Islam pada remaja di Rumah Tahanan Kelas II Kabupaten Pinrang

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkui alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian maka jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam penelitian ini peneliti penulis berusaha menghimpun data, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi yang ada, artinya mengumpulkan informasi tentang keadaan yang sebenarnya dengan variable yang menjadi indikasi dalam penelitian, yakni untuk mendapat data dan informasi kongkrit tentang “Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rutan Kelas II B Pinrang”.

Menurut Jalaluddin Rakhmat metode kualitatif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic*

*setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.<sup>32</sup>

Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi; menyelidiki dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian penulis dalam skripsi ini yakni di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai dari Agustus 2018 sampai dengan September 2018.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah memfokuskan kepada remaja penghuni rumah tahanan kelas II B Kabupaten Pinrang. Banyaknya penghuni rumah tahanan yang masih berusia remaja yang masih memiliki jiwa yang labil sehingga sering melakukan kenakalan yang melanggar norma sosial dan agama membutuhkan bantuan agar mendapatkan pemahaman bahwa apa yang dilakukan

---

<sup>32</sup>Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*(Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19.

bukanlah hal yang benar menjadi bahan acuan tentang bagaimana model konsling islam yang diberikan kepada para remaja penghuni rumah tahanan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus langsung dengan masalah kehidupan manusia<sup>33</sup>

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Menurut lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.<sup>34</sup> Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:<sup>35</sup>

*Pertama*, Primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapat data primer, penulis harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi,

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jl. Bkr (Lingkar) No. 162-164 Bandung:2002), h.51.

<sup>34</sup> Lexi Meleong J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.112.

<sup>35</sup> Radial, *Pradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Cet. I; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), h.359.

wawancara, dan dokumentasi. Adapun data primer pada penelitian ini meliputi wawancara dengan penyuluh.

*Kedua*, Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber data yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber biro pusat *statistic*, buku, laporan, jurnal dan lain-lainnya.<sup>36</sup> Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data skunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa teknik penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam setiap penelitian dikenal istilah teknik pengumpulan data yang pada hakikatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup><https://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-jenis-data-penelitian/>, diakses pada tanggal 16/12/2017.

<sup>37</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h.262-267.

Dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Sebelum masing-masing teknik pengumpulan data diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh. Untuk mendapatkan data dalam penelitian penulis mengumpulkan data melalui :

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah pengamatan secara langsung. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti. Observasi diartikan sebagai pengamatan sistematis terhadap suatu objek dengan menggunakan indra yang dilakukan secara langsung.<sup>38</sup>

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh terwawancara (*interviewee*).<sup>39</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

---

<sup>38</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. II; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1993), h.57.

<sup>39</sup> Siharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :Pt. Rineka Cipta, 1996) h. 126.

berhadapan secara langsung dengan diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>40</sup>

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan beberapa dokumen penting tentang objek penelitian, sehingga diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan pikiran metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali<sup>41</sup>.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum menganalisis data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian, menyimpulkan, baik dari buku-buku maupun hasil wawancara dan observasi. Kemudian dilanjutkan melalui hasil

---

<sup>40</sup> Dr. Juliansyah Noor, E.E., M.M., *Metodologi Penelitian*, (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun: Prenadamedia Group, 2011) h.139-140.

<sup>41</sup> Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Malang : UNISMUH Malang, 2005), h.15.

wawancara, dengan pola pikir secara induktif. Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses . Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Dalam memperoleh data penulis menggunakan tehknik analisis data sebagai berikut :

#### 3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan transformasi data yang bersumber dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

#### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan pemilihan dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasa masalah.

Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. VI; Bandung; Alfabeta.2008), h.247-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis Rutan Kelas II B Pinrang

Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang berlokasi di Pinrang, Sulawesi Selatan yang berjarak 103 KM dari Kota Makassar, yang beralamat Jalan Bulu Siapae Poros Parepare KM 6 Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.1 letak eografis

NO.	DATA UMUM	LUAS/JUMLAH	KETERANGAN
1	Tanah	22.000 m	
2	Bangunan	7.800 m	
3	Blok	4	
4	Kamar Hunian	17	
5	Kapasitas	220 Orang	
6	Isi Rata-Rata Setiap Bulan	375 Orang	

Sumber Data : Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

##### 4.1.2 Visi Misi Rutan Kelas II B Pinrang

Visi Rutan Kelas II B Pinrang adalah Pemulihan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dengan penghidupan (Reintegrasi sosial) dengan menjunjung tinggi prinsip Pengayoman kepada Masyarakat dan individu sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Misi Rutan Kelas II B Pinrang adalah mewujudkan pelayanan prima terhadap warga binaan pemasyarakatan dengan masyarakat, kordinasi yang

Intensip terhadap instansi penegak hukum dalam rangka memperlancar proses penyidikan penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan dan mengedepankan institusi yang bersih, kondusif, tertib dan teransparan, serta akun tabel yang didukung oleh pegawai yang profesional, berintegritas serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4.1.3 Kepegawaian

Jumlah Pegawai pada Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang yaitu berjumlah 55 orang, 49 pria dan 6 wanita. Berikut Jumlah Pegawai Rutan Pinrang Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Pegawai Rutan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SMA Sederajat	39
2.	D3	-
3.	S1	13
4.	S2	3

Sumber Data : Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

#### 4.1.4 Jumlah Penghuni Rutan

Jumlah keseluruhan penghuni rumah tahanan yaitu 388 dengan 364 penghuni pria dan 24 penghuni wanita, 9 penghuni 17 tahun kebawah, dan 379 penghuni 18 tahun keatas. Status Tahanan 165 dan status napi 223 Berikut jumlah penghuni rutan:

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Penghuni Rutan

Status	Gol.	Bayi		17 Tahun Kebawah		18 Tahun Keatas		Jumlah	
		P	W	P	W	P	W	P	W
TAHANAN	A.I					38	1	38	1
	A.II			2		24		26	
	A.III			3		70	6	73	6
	A.IV					15		15	
	A.V					6		6	
<b>A</b>	<b>JUMLAH</b>			5		153	7	158	7
NAPI	B.I			4		190	16	194	16
	B.IIa					9	1	9	1
	B.IIb								
	A.III					3		3	
<b>B</b>	<b>JUMLAH</b>			4		202	17	206	17
<b>JUMLAH A+B</b>				9		355	24	364	24

Sumber Data : Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

keterangan :

A.I : untuk tahanan penyidik (POLRI)

A.II : UNTUK tahanan penuntut umum (jaksa)

A.III : untuk tahanan hakim pengadilan negeri (pn)

A.IV : untuk tahanan hakim pengadilan tinggi (pt)

A.V : untuk tahanan hakim mahkama agung (Ma)

B.I : untuk daftar narapidana yang dipidana lebih dari satu bulan

B.IIa : untuk daftar narapidana yang dipidana lebih dari 3 bulan sd 1 tahun

B.IIb : untuk daftar hukuman kurungan termasuk orang hukuman pengganti denda

Tabel 4.4 Tabel Jenis Kejahatan

No.	Jenis Kejahatan	PSL KUHP/UU	Jumlah	
			P	W
1	POLITIK	104-129		
2	THD KEPALA NEGARA	130-139	8	
3	THD KETERTIBAN	159-181		
4	PEMBAKARAN	187-188		
5	PENYUAPAN	209-210		
6	MATA UANG	244-251		
7	PEMALSU MATERAI/SURAT	253-275	1	2
8	KESUSILAN	281-297	7	
9	PERJUDIAN	303	5	5
10	PENCULIKAN	324-336	4	5
11	PEMBUNUHAN	338-350	7	
12	PENGANIAYAAN	351-356	27	6
13	PENCURIAN	362-364	63	5
14	PERAMPOKAN	365	11	1
15	MEMERAS/MENANCAM	368-369	1	
16	PENGGELAPAN	372-375	5	
17	PENIPUAN	378-395	14	
18	MERUSAK BARANG	406-410		
19	DALAM JABATAN	413-428		
20	PENADAHAN	480-481		
21	EKONOMI	UUDAR. 7/55		
22	SUBVERSI	PNPS 11/63		
23	NARKOTIKA	UU No. 60-62	169	
24	KORUPSI	UU No. 3/71	2	
25	PENYELUDUPAN	Ps. 26 b. RO		
26	PELANGGARAN KUHP	489-569		
27	KANAKALAN			
28	LANTAS	359	3	
29	ILEGAL LOGING	50		
30	KEKERASAN RUMAH TANGGA	44	5	
31	SENJATA TAJAM	2	11	
32	PERLINDUNGAN ANAK	81-82 UU RI	22	
JUMLAH			357	24

Sumber Data : Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

Tabel 4.5 Nama Penghuni Umur 17 Tahun Kebawah

No.	Nama	Usia	Kasus	PLS KUHP/UU	Masa Tahanan
1	RISAL	13	Pencurian	362-364	6 bulan
2	WAWAN	15	Penganiayaan	351-356	1 tahun 2 bulan
3	WAHYU	16	Perampokan	365	1 tahun 4 bulan
4	ADI	14	Pencurian	362-364	3 bulan
5	ILHAM	14	Pencurian	362-364	3 bulan
6	DEDI	17	Narkotika	UU No. 60-62	2 tahun 4 bulan
7	JAMALUDDIN	15	Pencurian	362-364	8 bulan
8	ISMAIL	16	Perjudian	303	1 tahun
9	NASRUL	13	Merusak Barang	406-410	5 bulan

Sumber Data : Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

#### 4.1.5 Keunggulan Rutan Pinrang

##### 4.8.1.1 Pembinaan Mental & Spritual

###### 1. Program Rehabilitasi Mandiri “*Therapy Community*”

Program Rehabilitasi Mandiri “*Therapy Community*” merupakan program baru yang diikuti oleh warga binaan Kasus Narkoba. Program ini bertujuan untuk membangun sikap dan mental warga binaan terkhusus kasus Narkoba agar menjadi pelopor dalam menyuarakan bahaya narkoba.

## 2. Kegiatan Pengajian & Baca Tulis al-Quran Bagi yang Beragama Islam

Setiap hari Rabu dan Kamis, dilaksanakan acara siraman Rohani Agama Islam yang diikuti oleh seluruh warga binaan pemasyarakatan dan dilanjutkan dengan Pengajian dasar bagi mereka yang tidak tahu membaca Al'qur'an, ini merupakan kerja sama antara pihak Rutan dengan Kementerian Agama Kabupaten Pinrang dan juga merupakan komitmen kami untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Pinrang tentang sejuta al-Qur'an (Masyarakat Pinrang harus bebas dari ketidak tahuan membaca al-Qur'an). Pada Hari Jumat dilaksanakan acara Yasinan Bersama warga Binaan.

### 4.1.8.2 Kegiatan Olahraga Seni dan Hiburan

Setiap hari Senin, Selasa dan Sabtu diadakan olah raga bersama pegawai dan warga binaan pemasyarakatan, dilanjutkan dengan acara rekreasi berupa hiburan elekton. Hal ini lakukan agar mengurangi tingkat stress warga binaan dan menjalin hubungan silaturahmi antar warga binaan dengan warga binaan, warga binaan dengan pegawai, dan pegawai dengan pegawai.

### 4.1.8.3 Pembinaan Keterampilan dan Kemandirian

Program kegiatan pembinaan keterampilan dan kemandirian bertujuan untuk sebagai bekal warga binaan agar ketika sudah bebas, mereka mampu produktif dan bermanfaat di masyarakat. Adapun kegiatan kegiatan pembinaan keterampilan dan kemandirian yaitu:

1. Kegiatan Kerja Pembuatan Batu Bata Merah
2. Kegiatan Kerja Pertanian & Perkebunan

Program kegiatan kerja pertanian & perkebunan bertujuan untuk memberikan bekal kepada warga binaan agar mampu bercocok tanam mengingat Kabupaten Pinrang adalah wilayah Agraris.

3. Kegiatan Kerja Peternakan Burung Puyuh

Kegiatan kerja peternakan burung puyuh merupakan kerjasama dengan politani pangkep dan KEMENRISTEK DIKTI dalam pemberdayaan masyarakat Pinrang utamanya warga binaan.

4. Kegiatan Kerja Penjahitan
5. Kegiatan Kerja Pertukangan / Meubel
6. Kegiatan Kerja Kerajinan Limbah Rak Telur
7. Kegiatan Kerja Kerajinan Tangan Tali Kur

#### **4.1.5 Nama Penyuluh**

Penyuluh yang melaksanakan penyuluhan di rumah tahanan kelas ii b kabupaten pinrang yaitu penyuluh dari kua mattiro bulu. Rumah tahanan kelas ii b pinrang bekerja sma dengan penyuh kua mattiro bulu dalam membrikan penyuluhan karena pegawai dalam rutan tidak ada yang mampu memberikan penyuluhan islam. Dengan adanya penyuluhan dari kua para penghuni mendapatkan pembinaan sprituan yang dilakukan dalam rangka menciptakan manusia yang berakhlak baik. Berikut daftar nama penyuluh :

Table 4.6 Daftar Nama Penyuluh

No.	Nama	Bagian Penyuluhan di Rutan Kelas II B Pinrang
1	Drs. H. ABDUL RAHMAN HADY	Penghuni 17 tahun kebawah
2	ROSMIATI, S.Ag	Penghuni 17 tahun kebawah
3	MAHMUD, S.Pd.I	Penghuni 18 tahun kebawah
4	MUSBI, S.Ag	Penghuni 18 tahun kebawah
5	RAHMAWATI, S.Ag	Penghunu Wanita
6	MURSALIM, SE	Penghuni 18 tahun kebawah
7	SITTI RAMLA, S.Pd	Penghunu Wanita
8	ANSAR, S.Pd	Penghuni 18 tahun kebawah
9	IRMA, SE	Penghuni 17 tahun kebawah
10	MUSDALIFA, S.Sos	Penghuni 17 tahun kebawah

Sumber Data : Penyuluh KUA Mattiro Bulu

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Pinrang yang terkhusus tentang pembahasan “Model Konseling Islam pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Pinrang” mendapatkan respon yang baik dari pihak Rutan Pinrang. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan dari hasil wawancara baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak

berkelanjutan. Sehingga peneliti dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Penyuluhan agama islam dilakukan untuk membimbing masyarakat sekaligus memberikan penerangan dan pembangunan kepada masyarakat dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosmiati, S.Ag selaku penyuluh agama dalam hasil wawancara yaitu:

“Penyuluh agama adalah seseorang yang diberikan tugas dan tanggung jawab oleh Negara untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat terkait tentang pembangunan dengan melalui bahasa Agama.”<sup>43</sup>

Di dalam membimbing, Penyuluh agama islam perlu untuk menyusun pengembangan materi sebagai bahan untuk pelaksanaan bimbingan ,dan penyuluhan untuk masyarakat. Pengembangan materi penyuluh agama islam merupakan salah satu unsur dari kegiatan penyuluhan agama yang bertujuan untuk memberikan peluang bagi penyuluh mengembangkan materi – materinya.

Penyuluh Agama merupakan pilar yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan penghuni Rumah Tahanan terutama di Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang. Adanya berbagai jenis usia yang berbeda dalam rutan maka ini menjadi tantangan yang berat bagi penyuluh Agama. Di sinilah tugas

---

<sup>43</sup>Rosmiati S.Ag, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018.

penting penyuluh untuk menggunakan berbagai model penyuluhan dalam memberikan penyuluhan supaya pemberian penyuluhan itu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keagamaan dan dapat membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini untuk memilih penyuluh tidak hanya sembrono atau asal-asalan tapi terdapat tes yang diberikan kepada penyuluh untuk melihat kemampuan penyuluh itu sendiri.

#### **4.2.1 Materi-materi Konseling Islam pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Pinrang.**

Materi penyuluhan agama pada dasarnya adalah seluruh ajaran agama Islam, yang bersumber pokok di al-Qur'an dan Al-Hadits. Yang dimaksud dengan materi adalah semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada terbina. Jadi yang dimaksud materi di sini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Akan tetapi harus dititik beratkan kepada pokok-pokok yang benar-benar diperlukan dan dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Penekanannya adalah pada aspek praktis, bukan pada aspek teoritis. Lingkup materi meliputi materi agama dan materi pembangunan lintas sektoral.

##### **4.2.1.1 Keyakinan atau akidah**

Keyakinan atau akidah merupakan fundamen bagi setiap muslim, dalam arti menjadi landasan yang memberi corak serta arah bagi kehidupan seorang muslim. Aqidah adalah kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam ajaran enam rukun Iman, meliputi mengenal allah dan sifat-sifatnya, mengenal dan menghayati kebenaran allah, kitab-kitab suci yang diturunkan

oleh Allah, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosmiati, S.Ag selaku penyuluh agama di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang dalam hasil wawancara yaitu:

“biasanya kami penyuluh membawakan materi mengenai sifat Allah seperti Allah itu Maha Pengampun agar para penghuni memiliki motivasi untuk bertaubat dan kembali ke jalan yang benar”<sup>44</sup>

Akidah Islam adalah asas bagi Islam, asas bagi pandangan hidup, asas bagi negara, konstitusi dan perundang-undangan, serta asas bagi segala sesuatu yang lahir dan dibangun dari atau di atas akidah, baik itu berupa pemikiran, hukum maupun persepsi Islam. Akidah Islam juga menjadi qiyadah fikriyah (kepemimpinan ideologis), qa'idah fikriyah (landasan pemikiran), sebagai aqidah siyasiyah (akidah yang bersifat politis). Sebab, ide-ide, hukum-hukum, pendapat-pendapat, dan persepsi-persepsi yang lahir atau tumbuh di atas akidah terkait dengan urusan-urusan dunia dan tata cara pengaturannya, seperti halnya juga terkait dengan urusan akhirat.

#### 4.2.1.2 Syariah

Meliputi ibadah khusus dan bentuk-bentuknya, ibadah umum dan bentuk-bentuknya, shalat dan kedudukannya, amal soleh sebagai realisasi agama, peranan dalam kehidupan dan sebagainya. Ibadah dalam arti umum (ibadah 'am-mah), ialah tiap amal perbuatan yang disukai dan diridhai Allah Swt. yang dilakukan oleh seorang muslim dengan niat karena Allah semata-mata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Musdalifa S.Sos. selaku penyuluh agama di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang dalam hasil wawancara yaitu:

<sup>44</sup> Rosmiati S. Ag, *Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 September 2018

“kami sebagai penyuluh selalu memperingati para penghuni untuk tetap menjaga sholatnya, sholat tepat waktu untuk membantu penghuni dalam disiplin waktu<sup>45</sup>”

Syariah adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah merupakan panduan menyeluruh dan sempurna seluruh permasalahan hidup manusia dan kehidupan dunia ini. Hukum atau Syari’ah Merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.

Syariah memberikan tuntunan hidup khususnya pada umat Islam dan umumnya pada seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan juga dapat terus menerus memberikan dasar spiritual bagi umat Islam dalam menyongsong setiap perubahan yang terjadi di masyarakat dalam semua aspek kehidupan. Syariah Islam adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah Swt. yang dirumuskan dalam al-Qur’an.

#### **4.2.1.3 Akhlak**

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji. Menurut Imam Al-Ghozali dalam *Ihya’ Ulumuddin*, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

---

<sup>45</sup> Musdalifa S.Sos, *Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 september 2018

Materi tentang akhlak meliputi beberapa pemahaman tentang akhlak, moral, dan etika, penetapan akhlak dalam kehidupan manusia, nilai moral dalam Islam. Akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosmiati, S.Ag selaku penyuluh agama di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang dalam hasil wawancara yaitu:

“Materi yang biasa diberikan kepada remaja adalah materi mengenai akhlak contohnya bagaimana akhlak yang benar menurut agama islam”.<sup>46</sup>

Akhlak merupakan satu sistem yang menilai tindakan zahir dan batin manusia manakala moral ialah satu sistem yang menilai tindakan zahir manusia sahaja. Akhlak mencakup pemikiran, perasaan dan niat di hati manusia dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk lain manakala moral mencakupi pemikiran, perasaan dan niat di hati manusia dalam hubungan manusia dengan manusia sahaja. Nilai-nilai akhlak ditentukan oleh Allah Swt. melalui al-Quran dan tunjuk ajar oleh Rasulullah Saw. manakala moral ditentukan oleh manusia.

Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak. Akhlak juga merupakan roh Islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa. Oleh itu salah satu misi yang dibawa oleh Rasulullah Saw. ialah membina kembali akhlak manusia yang telah runtuh sejak zaman para nabi yang terdahulu ekoran penyembahan berhala oleh pengikutnya yang telah menyeleweng.

---

<sup>46</sup>Rosmiati, S.Ag, *Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 september 2018

Akhlak juga merupakan nilai yang menjamin keselamatan dari pada api neraka. Islam menganggap mereka yang tidak berakhlak tempatnya di dalam neraka. Umpamanya seseorang itu melakukan maksiat, menderhaka kepada ibu bapak, melakukan kezaliman dan sebagainya, sudah pasti Allah Swt. akan menolak mereka daripada menjadi ahli syurga. Selain itu, akhlak juga merupakan ciri-ciri kelebihan di antara manusia kerana lambang kesempurnaan iman, ketinggian taqwa dan kealiman seseorang manusia yang berakal. Dalam hal ini Rasulullah Saw. bersabda yang bermaksud : *"Orang yang sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlaknya."*

Kekalnya sesuatu ummah juga kerana kukuhnya akhlak dan begitulah juga runtuhnya sesuatu ummah itu kerana lemahnya akhlaknya. Hakikat kenyataan di atas dijelaskan dalam kisah-kisah sejarah dan tamadun manusia melalui al-Quran seperti kisah kaum Lut, Samud, kaum nabi Ibrahim, Bani Israel dan lain-lain. Ummah yang berakhlak tinggi dan sentiasa berada di bawah keredhaan dan perlindungan Allah ialah ummah yang seperti di Madinah pada zaman Rasulullah Saw.

Ketiadaan akhlak yang baik pada diri individu atau masyarakat akan menyebabkan berlaku pelbagai krisis dalaman dan luaran seperti krisis nilai diri, keruntuhan rumahtangga, masyarakat belia yang mundur dan boleh membawa kepada kehancuran sesebuah negara. Presiden Perancis ketika memerintah Perancis dulu pernah berkata : *"Kekalahan Perancis di tangan tentera Jerman disebabkan tenteranya runtuh moral dan akhlak."*

Pencerminan diri seseorang sering digambarkan melalui tingkah laku atau akhlak yang ditunjukkan. Malahan akhlak merupakan perhiasan diri bagi seseorang sebagaimana aqidah merupakan tunjang agama, syariat merupakan cabang dan rantingnya manakala akhlak adalah yang mewarnai seperti bunga-bunga yang menyerikan hiasan pokok tersebut.

Akhlak tidak dapat dibeli atau dinilai dengan wang ringgit ia wujud di dalam diri seseorang hasil daripada didikan kedua ibu bapa atau penjaga serta pengaruh dari masyarakat sekeliling mereka. Jika sejak kecil kita didedahkan dengan akhlak yang mulia, maka secara tidak langsung ia akan mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari hinggalah seterusnya.

Ahlak merupakan cerminan dari agama islam itu sendiri, dimana bila ahlak seorang manusia mencerminkan sebuah kebaikan, kesucian, kesopanan dan lain sebagainya yang bertujuan menggapai ridho Allah Swt. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi lingkungan serta kebudayaan masyarakat. Apabila dalam lingkungan masyarakat tersebut tidak memiliki tembok yang kuat, niscaya keruntuhan Ahlak dan morallah yang akan terjadi. Yaitu di mulai dengan hilangnya norma-norma dalam masyarakat tersebut.

#### **4.2.2 Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Pinrang.**

Model merupakan polayang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat

ditunjukkan atau terlihat. Ada beberapa model yang digunakan dalam konseling Islam ini, dimana sasarannya adalah remaja penghuni rutan. Tujuan pokok dalam kegiatan konseling ini adalah pemberian bantuan pada remaja agar mampu memecahkan kesulitan yang dialaminya dengan langkah-langkah yang bijaksana dan baik untuk dirinya dan juga orang lain. Untuk mengungkap dan menggali potensi pada remaja agar menjadi motivasi, diperlukan model yang digunakan dalam konseling Islam dalam memotivasi dan menyadadarkan para remaja di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang.

Sebelum mengetahui model konseling Islam pada remaja penghuni rutan, maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan tentang kegiatan konseling Islam. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Drs. H. Abd. Rahman Hady sebagai penyuluh mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan penyuluhan yang pertama kita lakukan yaitu menyampaikan kepada mereka materi-materi, kemudian melakukan kegiatan mengaji, dalam mengajian kami mengelompokkan mana yang sudah lancar dan yang sama sekali tidak tahu huruf hijaiyah”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penyuluh: “kegiatan konseling Islam dimulai dengan pembawaan materi kemudian mengaji. dalam kegiatan mengaji penyuluh mengelompokka antara reamaja yang sudah lancar dan yang sama sekali tidak tahu huruf hijaiyah.

Dalam suatu proses penyuluhan tentunya tidak berjalan bisa mulus begitu saja, tentu seorang penyuluh akan menemukan suatu kendala dalam melakukan

---

<sup>47</sup>Drs. H. Abd. Rahman Hady, *Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 september 2018

kegiatan penyuluhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan wawancara dengan Drs.

H. Abd. Rahman Hady selaku penyuluh mengatakan bahwa:

“Itu ji biasanya menjadi kendala bagi kami para penyuluh dalam kegiatan penyuluhan yaitu susahny mengatur para penghuni remaja karna biasanya apabila kita para penyuluh sudah datang kadang para penghuni belum berkumpul, masih berada didalam kamarnya sehingga waktu penyuluhan sebentar. karna kita mulai jam 10 sampai jam 11, jadi kalau lambat mi berkumpul sedikit juga waktunya penyuluhan.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurannya disiplin waktu yang muncul yang menjadi suatu kendala dalam proses penyuluhan. adanya tidak disiplin waktu membuat kegiatan penyuluhan tidak maksimal.

#### 4.2.2.1 Kelompok Pengajian Remaja

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995). Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

<sup>48</sup>Drs. H. Abd. Rahman Hady, *Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 september 2018.

Batasan Usia Remaja Menurut Kartono, dibagi tiga yaitu :

1. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

3. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan

hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Menurut Rice masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan *lainnya (storm and stress period)*.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pubertas (*puberty*) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi.

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memperbaiki keturunan .

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis. Pada perempuan setelah mengalami haid dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan. Itulah mengapa sangat perlu adanya kelompok pengajian remaja dan remaja merupakan penerus bangsa dan masa depan bangsa itu sendiri. Kelompok pengajian remaja adalah pengajian yang dikhususkan kepada remaja.

Sebagaimana yang diketahui bahwa remaja merupakan masa-masa aktif dan kritis dalam berpikir maka diperlukan sebuah model yang dapat membuat remaja lebih aktif. Melalui kelompok pengajian remaja maka mampu membuka pemikiran remaja untuk lebih terbuka mengenai pemahamannya. Pengajian remaja ini juga dilakukan satu kali dalam seminggu oleh penyuluh sebagai pembawa materi atau kadang juga sebagai fasilitator yang menyiapkan pemateri dan semua yang dibutuhkan dalam pengajian. Materi yang biasa diberikan kepada remaja hampir sama halnya dengan pengajian-pengajian lainnya yaitu mengenai keimanan, akhlak dan syariah termasuk di dalamnya mengenai kebangsaan dan pergaulan remaja.

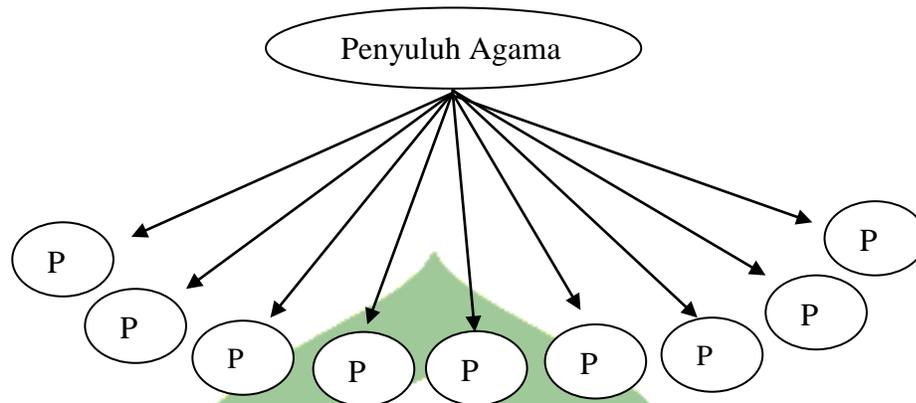
Remaja adalah penerus bangsa maka sangat diperlukan penyuluh untuk mendidik remaja mengenai pemahaman Agama. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa wadah pengajian remaja ini sangat bermanfaat untuk masa depan

bangsa dan agama supaya dapat membentuk generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Masa depan bangsa ada di tangan para remaja.

Masa remaja merupakan masa produktif dan masa kritis. Sehingga harus diberikan pondasi ilmu agama yang kuat. Melalui kelompok pengajian remaja ini dapat menjadi wadah untuk mengarahkan remaja berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Adapun kekurangan dari program kelompok pengajian remaja adalah terkadang remaja malas mengikuti kegiatan pengajian karena adanya kebosanan dan kejenuhan untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Pengajian ini disampaikan kepada narapidana dengan tujuan agar mereka bisa mengambil hikmah atau pelajaran, dengan materi yang berganti-ganti sesuai dengan tema yang berkembang saat ini. karena ibadah itu suatu kewajiban bagi seorang hamba terhadap sang khaliq yang tidak bisa ditinggalkan walaupun ibadah itu juga tidak akan mengurangi atau menambah kekuasaan Allah Swt. Artinya kekuasaan Allah Swt. tidak akan berkurang dengan banyaknya orang yang meninggalkan ibadah begitu juga sebaliknya.

Banyak orang yang melakukan ibadah/pengajian, tapi sedikit dari mereka yang bisa merasakan nikmatnya beribadah. Hal ini terbukti adanya realitas yang ada disekitar kita, banyak orang yang rajin beribadah, tapi setelah ibadahnya selesai, tidak terlihat bekas/aplikasinya dalam perbuatan dan sikapnya sehari-hari. Sebagian orang ada yang berpendapat bahwa menangis di saat shalat, adalah salah satu bentuk bahwa orang itu telah merasakan nikmatnya shalat.



Kelompok pengajian remaja yang dilakukan secara berkelompok. Bimbingan kelompok ini dilakukan pada pagi tiap hari rabu di Masjid Rutan dilaksanakan secara bergantian. Dalam bimbingan kelompok ini dipimpin oleh penyuluh. Sebelum penyuluh menyampaikan materinya, penyuluh biasanya menanyakan keadaan penghuni apakah dalam keadaan baik atau kurang baik dan juga menanyakan materi yang telah diberikan di hari yang lalu. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan penghuni rutan dan mengambil simpati penghuni rutan.

Selanjutnya penyuluh menciptakan hubungan yang lebih erat dengan penghuni rutan sehingga penghuni rutan tidak merasa canggung dan mau mengutarakan persoalan-persoalan yang dihadapi kepada penyuluh. Lalu pembimbing mendengarkan dengan seksama keluhan-keluhan penghuni rutan. kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh penyuluh.

Kelompok pengajian remaja memiliki kekuatan yaitu mendidik dan mengajar remaja untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Selain itu remaja juga diajarkan mengaji sesuai dengan tajwid dan kegiatan pengajian remaja ini

rutin dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari rabu. Sebagaimana dikemukakan oleh Musdalifa S.Sos selaku penyuluh dalam hasil wawancara yaitu:

“kegiatan kelompok pengajian ini rutin dilakukan setiap hari rabu yaitu jam 10 sampai jam 11.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kelompok remaja ini rutin dilaksanakan. Sehingga dengan kegiatan yang rutin ini dapat mengubah perilaku remaja sedikit demi sedikit untuk menjadi lebih baik. Selain itu dengan adanya kegiatan ini maka remaja dapat lebih mempererat silaturahmi antar remaja.

Masa remaja merupakan masa produktif dan masa kritis. Sehingga harus diberikan pondasi ilmu agama yang kuat. Melalui kelompok pengajian remaja ini dapat menjadi wadah untuk mengarahkan remaja berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Adapun kekurangan dari program kelompok pengajian remaja adalah terkadang remaja malas mengikuti kegiatan pengajian karena adanya kebosanan dan kejenuhan untuk menghadiri kegiatan tersebut.

#### **4.2.2.2 Pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an**

Dalam proses penajaran membaca dan menulis al-Qur'an Al-Qur'an adalah wahyu Allah, pedoman bagi hidup dan kehidupan manusia, terutama umat Islam yang ingin bahagia di dunia dan akhirat. Rasulullah Saw. menjamin hidup tidak akan tersesat bila berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadits, untuk itu para penyuluh memahami dan sekaligus dapat mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Musdalifa S. Sos, *Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 september 2018.

1. Mengenal dan bisa membaca al-Qur'an
2. Memberikan bimbingan cara-cara menulis huruf hijaiyyah
3. Menghafal ayat-ayat atau surat pendek al-Qur'an untuk diamalkan sehari-hari terutama dalam sholat

Dalam pembacaan dan penghapalan al-Qur'an kadang seseorang malu atau takut salah apabila tampil didepan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahma selaku penyuluh agama di Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang dalam hasil wawancara dengan Drs. H. Abd. Rahman Hady selaku penyuluh yaitu:

“yang menjadi masalah kami para penyuluh yaitu apabila kami menyuruh penghuni untuk tampil didepan membaca atau menghafal ayat al-Qur'an, hanya ada dua tiga orang yang percaya diri tampil kedepan yang lainnya malu dan takut salah karena apabila salah bacaan, teman-teman yang lain ketawa”<sup>50</sup>  
Al-Qur'an sebagai pegangan agama Islam diharapkan agar narapidana selama

menjalani kehidupan di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang memiliki modal dibidang mental untuk melestarikan al-Qur'an sehingga setelah selesai masa tahanan atau setelah bebas diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara umum. Sehingga penghuni di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang ibarat dalam pondok pesantren untuk mengaji, menghafal al-Qur'an, memahami agama dan ilmu lainnya.

Untuk belajar tajwid perlu kesungguhan. Di zaman ini, banyak kemudahan demi kemudahan yang bisa kita dapatkan, termasuk dalam belajar tajwid. Banyak buku yang sudah diterbitkan, banyak program yang mudah diakses, flash dan video tajwid, *muhadharah* para ulama dan bimbingan tajwid via telepon.

---

<sup>50</sup>Drs. H. Abd. Rahman Hady, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 september 2018.

Namun, tetap saja kita memerlukan seorang guru untuk belajar dan membimbing kita belajar al-Qur'an. Dialah yang akan menunjukkan kepada kita bagaimana pengucapan huruf-huruf dengan baik, menerangkan tentang hukum-hukum tajwid, dan memperbaiki pengucapan kita yang belum tepat. Sebab, seringkali kita merasa bacaan kita sudah benar sesuai tajwid, tapi ternyata masih banyak kesalahan. Kita baru menyadari hal itu saat berhadapan dengan seorang guru.

Adapun dampak atau pengaruh dari model tersebut yaitu remaja dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Risal selaku penghuni remaja dalam hasil wawancara yaitu:

“dengan mengikuti kegiatan mengaji ini saya dapat mengaji sedikit demi sedikit dan akhirnya saya sudah mulai lancar mengaji dan juga saya dapat memperbaiki tulisan al-Qur'an saya karena kami juga diajar untuk menulis al-Qur'an. Tidak hanya itu kami juga menghafal do'a sehari-hari dan surah pendek.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut tergambar bahwa pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap pembelajaran remaja mengenai al-Qur'an. Dengan adanya pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an maka remaja dapat mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan juga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu remaja juga mampu menulis al-Qur'an dan menghafal do'a sehari-hari dan juga surah-surah pendek.

#### 4.2.2.3 Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara yang digunakan untuk memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada objek yang memberikan penjelasan atau uraian

---

<sup>51</sup>Risal, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018.

secara lisan yang banyak diwarnai oleh karakteristik dan gaya bicara seorang penyuluh. Ceramah sama halnya dengan Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik. Dengan ceramah ini penyuluh dapat memberikan penjelasan mengenai materi-materi keagamaan supaya objek dapat lebih tahu dan memahami mengenai keagamaan. Ceramah ini biasa digunakan di pengajian-pengajian.

Pada ceramah objek bersifat pasif atau tidak aktif, objek hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan materi yang sedang dijelaskan oleh penyuluh. Adapun materi ceramah atau penyuluhan yang sering disampaikan dalam penyuluhan adalah tentang akidah, akhlak, muamalah dan juga fiqh. Sebagaimana yang dikemukakan Rosmiati, S.Ag selaku Penyuluh Agama di Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang dalam hasil wawancara yaitu:

“materi yang diberikan yaitu mengenai keimanan, akhlak dan muamalah. Pemberian materi yang paling penting adalah fiqh karena masih banyak objek yang belum tahu tentang tata cara tayammum, wudhu, mandi hadats/wajib dan sebagainya.<sup>52</sup>

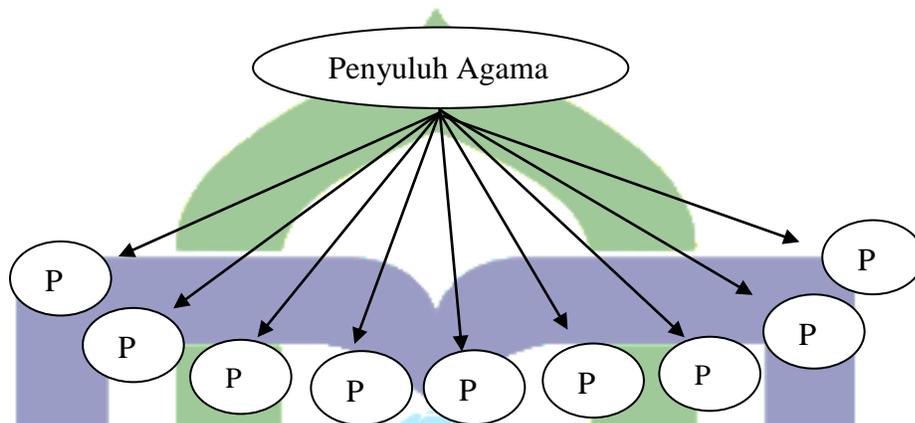
Bil lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, pandangan dan pendapat tentang suatu hal (Islam). Bil lisan atau yang sering disebut metode ceramah adalah menyampaikan bahan secara lisan oleh tenaga penyuluh. Sedangkan peran audien sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan penyuluh agama Islam.

Di dalam penggunaan ini, diperlukan penyampaian contoh-contoh kongkrit, sehingga tidak terkesan hanya wacana. Dengan harapan contoh yang disampaikan

---

<sup>52</sup>Rosmiati S. Ag., *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 september 2018

dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para peserta penyuluhan. Seorang penyuluh harus pintar mengatur waktu didalam menyampaaikan materi, sehingga tidak terkesan searah dan otoriter.



Sebelum pelaksanaan ceramah biasanya penyuluh mengawali pertemuan dengan membaca salawat yang dipimpin oleh penyuluh kemudian masuk dalam pemberian materi ceramah. Dalam pelaksanaan ceramah penghuni dikumpulkan kemudian penyuluh berada didepan penghuni rutan. Setelah pemberian materi ceramah penyuluh memberikan kesempatan pada penghuni rutan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami atau biasa disebut Tanya jawab atau dialog.

Tanya jawab merupakan tindak lanjut dari ceramah. Metode ini dilakukan setelah penyuluh memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan kemudian objek tersebut diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dibahas, yang mereka anggap kurang jelas dan sulit untuk dipahami. Ataupun sebaliknya, penyuluh memberikan pertanyaan kepada objek seputar materi yang telah

dijelaskan sebelumnya, lalu diharapkan mereka dapat menjawab tanpa ada rasa malu dan takut akan salah dari jawaban yang dilontarkan. Cara ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyuluh dalam penyuluhannya.

Dengan memperhatikan kegunaan, kebaikan dan kelemahan metode ceramah, penyuluh agama dapat merumuskan dan mempersiapkan ceramah secara efektif. Hal ini dilakukan apabila penyuluh mempunyai pemahaman yang baik tentang ceramah, antara lain dengan pemahaman tujuan ceramah, audien, penguasaan materi serta mengetahui situasi dan kondisi. Metode ceramah ini digunakan oleh penyuluh ketika menjadi pembawa materi untuk mengisi pengajian-pengajian.

Materi yang biasa disampaikan adalah mengenai akidah, akhlak, muamalah. Media yang digunakan yaitu pembesar suara/speaker dan microphone. Adapun dampak atau pengaruhnya yaitu bertambahnya pengetahuan remaja mengenai ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya sedikit demi sedikit dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Risal dalam hasil wawancara yaitu:

“saya mendapatkan pengetahuan tentang agama melalui mendengar ceramah”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa metode ceramah ini merupakan metode yang sangat efektif dan paling sering digunakan dalam kegiatan penyuluhan atau berdakwah. Remaja dapat mendapatkan informasi baru atau lebih memperjelas informasi mengenai agama melalui ceramah.

---

<sup>53</sup>Risal, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, ceramah merupakan model penyuluhan yang dominan atau banyak dipakai oleh para penyuluh agama Islam, sehingga ceramah ini telah sangat membudaya, seolah-olah hanya cara ini saja yang dapat dipakai, terutama dalam masyarakat pedesaan yang perlengkapan penyuluhannya sangat terbatas dan sederhana.

Maka untuk mengurangi adanya sifat monoton dan kejenuhan audien, seorang penyuluh dituntut agar mampu berinovasi dan berdialog dengan peserta, bahkan ditengah-tengah ceramahnya dapat diselipkan dengan ceritera-ceritera yang sudah populer dikalangan masyarakat maupun ceritera ketauladanan umat terdahulu, sebab sebaik-baik cerita adalah cerita yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Kemudian agar lebih komonikatif dengan jamaah, cara ini bisa diselingi dengan humor sebagai penyegar suasana, dan dapat juga diselipkan, yang ada relevansinya dengan materi penyuluhan, dengan harapan dapat menumbuhkan daya ingat audien.

Secara oprasional cara kerja ini sering dibantu dengan tehnik mau'idhah dan mujadalah (kepenasihatan dan sharing/tukar pikiran atau tanya jawab, yang pola kerjanya secara umum ada dua pilihan prioritas :

1. Menjelaskan kekeliruan cara melaksanakan dan menata kehidupan menurut ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) dan akibat-akibat kemasyarakatan (baik aspek akidah, syari'ah, ahklak) .Pola ini seringa disebut dengan amar makruf, yakni mencegah diri dari melakukan perbuatan jelek, untuk menghindari dari kerusakan dan kehancuran yang membahayakan hidup bermasyarakat.

2. Memberikan alternatif jalan keluar dengan menata ajaran dan kerangka berfikir yang jelas dan bersifat operasional. Pola ini disebut nahi mungkar, yakni menekankan pada proses penyadaran individual dan masyarakat untuk meninggalkan jalan atau cara hidup yang salah, untuk menuju ke cara dan jalan hidup yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemberian materi yang diberikan penyuluh mengenai keimanan, akhlak dan muamalah. Jadi penyuluh mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berakhlakul karimah sehingga penyuluh agama berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai kehidupan beragama dan dalam mewujudkan hal tersebut maka model konseling Islam yang sering digunakan penyuluh adalah model ceramah. Sebagaimana yang dikemukakan Musdalifa S.Sos. selaku Penyuluh Agama dalam hasil wawancara yaitu:

“materi yang diberikan yaitu mengenai keimanan, akhlak dan muamalah. Pemberian materi yang paling penting adalah fiqih karena masih banyak objek yang belum tahu tentang tata cara tayammum, istinja’, wudhu, mandi hadats/wajib dan sebagainya.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberian materi yang diberikan penyuluh mengenai keimanan, akhlak dan muamalah. Jadi penyuluh mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berakhlakul karimah sehingga penyuluh agama berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai kehidupan beragama.

---

<sup>54</sup>Musdalifa S.Sos., *Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 september 2018.

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses konseling islam adalah masalah waktu, tajwid, kurangnya motivasi dan masalah dalam hal kurannya minat. Kendala inilah yang harus dibimbing dengan serius.

Penulis menyimpulkan bahwa betapa pentingnya penyuluhan dalam mengubah akhlak yang terbentuk dalam sebuah konseling Islam sebagai proses penyuluhan yang dilakukan melalui kelompok pengajian remaja, pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an, dan melalui ceramah agar mampu mengubah akhlak para penghuni remaja menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Rosmiati S.Ag selaku penyuluh agama dalam hasil wawancara yaitu:

“Mengenai model yang digunakan dalam menyuluh itu ada banyak, salah satu dari model kami itu adalah ceramah, dan kami juga menggunakan model Pengajaran membaca dan menulis al-Qur'anbiasa.”<sup>55</sup>

Selain metode ceramah yang sering digunakan dalam proses penyuluhan ada juga model membaca dan menulis al-Qur'an yaitu membaca dan mengajarkan tata cara yang baik dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Musdalifa S.Sos selaku penyuluh agama dalam hasil wawancara yaitu:

“saya menggunakan metode ceramah”<sup>56</sup>

Sama halnya dengan wawancara sebelumnya bahwa metode yang umum digunakan penyuluh dalam pengajian-pengajian yaitu metode ceramah. Berdasarkan

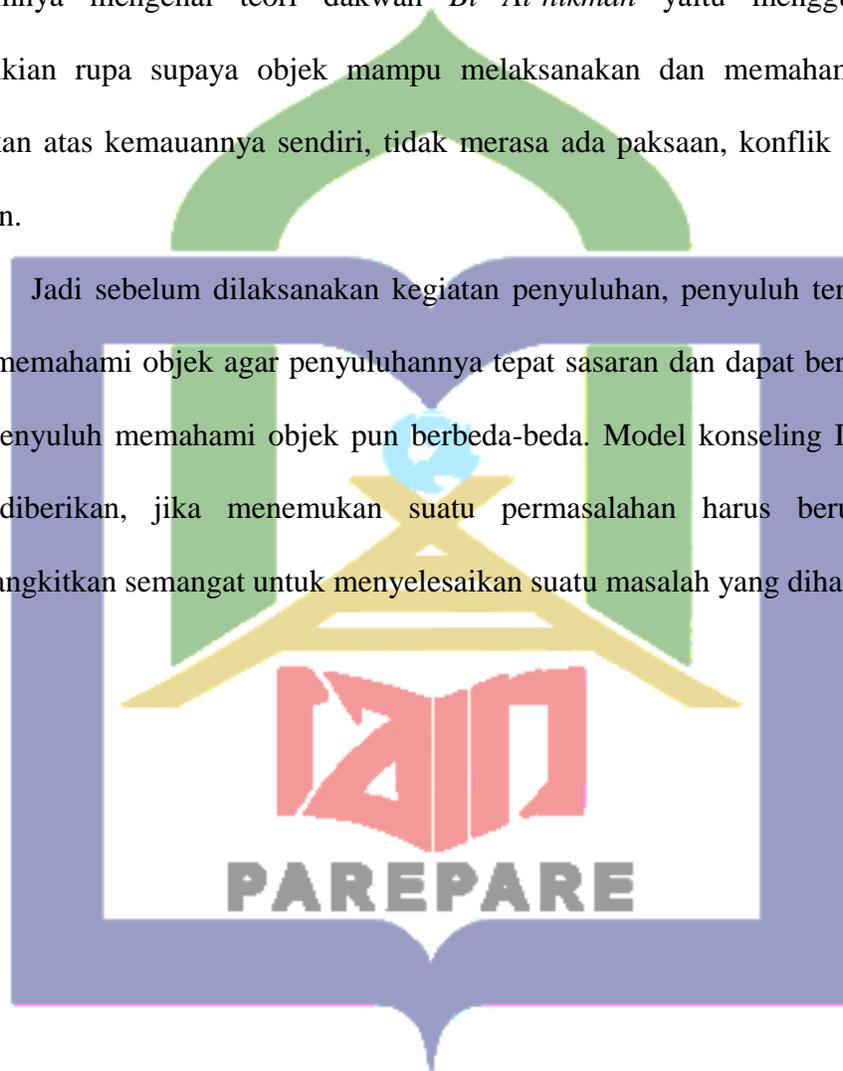
---

<sup>55</sup>Rosmiati S.Ag, ,*Wawancara* oleh penulis pada Tanggal 19 september 2018

<sup>56</sup>Musdalifa S.Sos, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018.

hal tersebut dapat dipahami bahwa pemberian model itu dapat dilihat dari objek. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan objek yang berbeda maka modelpun dapat berbeda sesuai dengan kebutuhan objek, sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya mengenai teori dakwah *Bi Al-hikmah* yaitu menggunakan cara sedemikian rupa supaya objek mampu melaksanakan dan memahami apa yang diberikan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.

Jadi sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, penyuluh terlebih dahulu harus memahami objek agar penyuluhannya tepat sasaran dan dapat berjalan efektif. Cara penyuluh memahami objek pun berbeda-beda. Model konseling Islam apapun yang diberikan, jika menemukan suatu permasalahan harus berusaha untuk membangkitkan semangat untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis, maka peneliti mendapatkan hasil model konseling Islam pada remaja penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang, yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan dalam poin-poin berikut ini.

- 5.1.1 Materi-materi konseling Islam pada remaja penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang adalah Keyakinan atau akidah, meliputi mengenal Allah dan sifat-sifatnya, mengenal dan menghayati kebenaran Allah, kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah, dan sebagainya, dan Syariah, meliputi ibadah khusus dan bentuk-bentuknya, ibadah umum dan bentuk-bentuknya, shalat dan kedudukannya, amal soleh sebagai realisasi agama, peranan dalam kehidupan dan sebagainya, dan Akhlak, meliputi beberapa pemahaman tentang akhlak, moral, dan etika, penetapan akhlak dalam kehidupan manusia, nilai moral dalam Islam.
- 5.1.2 Model konseling Islam pada remaja penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang adalah Kelompok Pengajian Remaja, Pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an seperti mengenal dan bisa membaca al-Qur'an, memberikan bimbingan cara-cara menulis huruf hijaiyyah, menghafal ayat-ayat atau surat pendek al-Qur'an untuk diamalkan sehari-hari terutama dalam shalat, dan Ceramah.

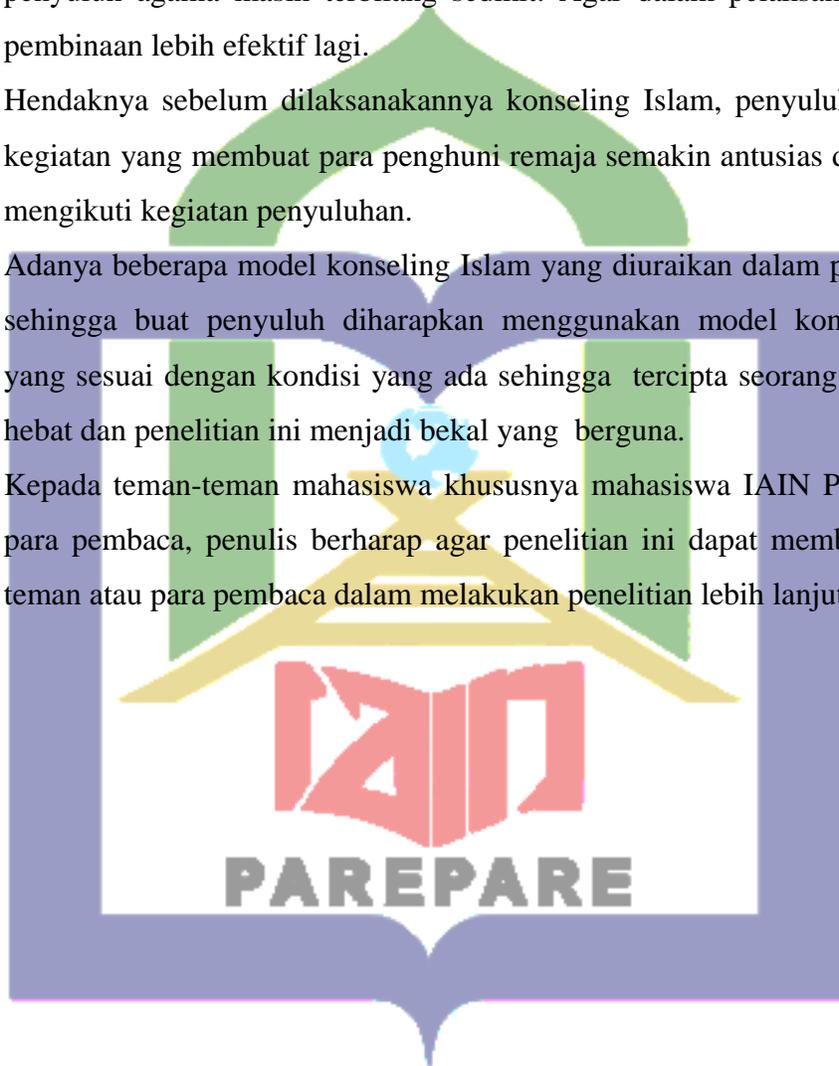
#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah dibuat peneliti, maka pada bagian ini peneliti memberikan saran dan mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

- 5.2.1 Rumah Tahanan Kelas II B Pinrang hendaknya banyak mensosialisasikan program kerja penyuluhan agama terutama dalam penyuluhan khususnya penghuni remaja, agar penghuninya antusias lagi mengikuti penyuluhan, dan menciptakan remaja yang mencintai dan menghargai ajaran Islam dan Rumah

Tahanan Kelas II B Pinrang harus menambah sarana dan prasarana bagi penyuluh maupun penghuni remaja agar proses penyuluhan nyaman dan lancar.

- 5.2.2 Hendaknya penyuluh agama khususnya untuk para remaja ditambah, karena penyuluh agama masih terbilang sedikit. Agar dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan lebih efektif lagi.
- 5.2.3 Hendaknya sebelum dilaksanakannya konseling Islam, penyuluh melakukan kegiatan yang membuat para penghuni remaja semakin antusias dan semangat mengikuti kegiatan penyuluhan.
- 5.2.4 Adanya beberapa model konseling Islam yang diuraikan dalam penelitian ini, sehingga buat penyuluh diharapkan menggunakan model konseling Islam yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga tercipta seorang remaja yang hebat dan penelitian ini menjadi bekal yang berguna.
- 5.2.5 Kepada teman-teman mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Parepare serta para pembaca, penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu teman-teman atau para pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Sistemika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Kaheel, Abdel Deam. 2012. *Pengobatan Qur'ani*. Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta.
- Al-Sadhan, Abdullah. 2009. *Cara Pengobatan Dengan Al-qur'an*.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*.
- Arikunto, Siharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jl. Bkr (Lingkar) No. 162-164 Bandung.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Gantina Komalasari, Dkk. 2014. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Pt. Indeks.
- Hady, Rahma. Selaku Penyuluh, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018.
- Hallen A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat : Quantum Teaching.
- <https://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-jenis-data-penelitian>, diakses pada tanggal 16/12/2017
- Husni Mubarak. 2009. *Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Madinah Bogor*. Jakarta: Pogram Sarjan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Cet 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Awwad. 2015. *Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Tengah*. Studi di MTs Negeri Model Prayadan SPM Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah. Yogyakarta : program pascasarjana UIN SunanKalijaga.

- Mappiare, Andi. 2010. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi Di Sekolah*. Jakarta: Pt Raja grafindo Persada.
- Mardalis.1993. *Metode Peneitian Suatu Pendekatan Proposal*.Cet. II; Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Meleong J, Lexi. 1997. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musdalifa. Selaku Penyuluh, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamanggun: Prenada Media Group.
- Palmer, Stephen (Ed.). 2011. *Konseling Dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Radial.2014. *Pradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Cet. I;Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Risal. Selaku Penghuni Rutan, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018
- Rosmiati. Selaku Penyuluh, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sarwono, Sarliti W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatip dan Kualitatifdan R&D*. Cet. VI; Bandung; Alfabeta.
- Sukardi, DewaKetut. 2005.*Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_.2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I. Cet. I; Jakarta: Kencana.

Syamsuddin , Abu. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Walgito, Bimo. 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Yasbitfak Psikologi UGM.

Wawan. Selaku Penghuni Rutan, *Wawancara* oleh Penulis Pada Tanggal 19 September 2018





# LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 939 /In.39/PP.00.9/07/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NIRMA  
Tempat/Tgl. Lahir : BOTTAE, 12 April 1995  
NIM : 14.3200.034  
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BOTTAE, KEL. MAKKAWARU, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI RUMAH TAHANAN KELAS II B KABUPATEN PINRANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

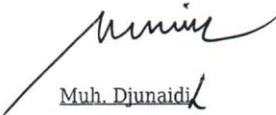
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

19 Juli 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

  
Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. ( 0421 ) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Pinrang, 26 Juli 2018

Nomor : 070/480 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, **Kepala RUTAN Kab.Pinrang**

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.939/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 19 Juli 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : NIRMA  
NIM : 14.3200.034  
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Bottae Kec.Mattiro Bulu Kab.Pinrang  
Telepon : 085 341 767 223

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI RUMAH TAHANAN KELAS II B KABUPATEN PINRANG**" Yang pelaksanaannya pada tanggal 01 Agustus s/d 30 September 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra

**Drs. RISMAN LAUPE**

Pangkat: Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Mattiro Bulu di Lalalopo;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
**KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN**  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.102 Makassar  
Telepon : 0411-854731 Faximile : 0411-871160  
Email: kepegawaiankansulsel@gmail.com

Nomor : W.23.UM.01.01- 338  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Penelitian**

15 Agustus 2018

**Yth. Kepala Rumah Tahanan Negara kelas IIB Pinrang**

di -

**Pinrang**

Berkenaan dengan surat Asisten Pemerintah dan Kesra Pemerintah Kabupaten Pinrang Sekretariat Daerah Nomor: 070/480/Kemasy tanggal 02 Agustus 2018 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **Nirma**  
Nomor Pokok : 14.3200.034  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)  
Alamat : Bottae Kec.Mattiro Bulu Kab.Pinrang

Bermaksud untuk mengadakan penelitian di **Rumah Tahanan Negara kelas IIB Pinrang** untuk menyusun **Skripsi** dengan judul "**MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB PINRANG**", yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Agustus 2018 s/d 09 Oktober 2018, sehubungan dengan hal tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberikan data dan informasi dalam rangka penelitian dengan ketentuan harus mentaati segala ketentuan yang berlaku pada Rumah Tahanan Negara kelas IIB Pinrang.

Demikian disampaikan, atas perkenaanannya diucapkan terimah kasih



a.n. Kepala Kantor Wilayah  
Kepala Divisi Administrasi  
u.b. Kepala Bagian Umum

Mulyadi Arfah, S.H., M.H.  
NIP. 19641229 199203 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan di Makassar
2. Kepala Divisi Administrasi pada Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan di Makassar ( Sebagai Laporan )
3. Kepala Divisi Pemasyarakatan pada Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan di Makassar
4. Pjt. Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare
5. Pertiinggal.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI  
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN  
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB PINRANG  
Jalan Bulu Siapae, Poros Parepare Km 6 Pinrang  
Tlp / Fax : (0421) 921049 email : rutanpinrang@ymail.com

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : W23.E21.UM.11.01 -1190 /2018

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang. Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini atas nama :

Nama : **AGIRMA**  
Nomor Pokok : 14.3200.034  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

Telah mengadakan penelitian pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang dengan judul "MODEL KONSELING ISLAM PADA REMAJA PENGHUNI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB PINRANG". Penelitian dilaksanakan dalam rangka memenuhi beban tugas dalam penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 November 2018

KEPALA

ALI IMRAN

NIP. 197904272000121001

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa program konseling Islam pada Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana model konseling Islam yang diberikan kepada Penghuni Remaja ?
3. apa perbedaan antara konseling Islam pada penghuni remaja dan penghuni dewasa ?
4. Apa materi-materi yang diberikan dalam proses konseling Islam pada penghuni remaja?
5. Apakah hanya satu atau beberapa penyuluh yang melaksanakan konseling Islam pada Remaja ?
6. Kapan jadwal konseling Islam dilakukan ?
7. Bagaimana antusias para penghuni khususnya remaja dalam mengikuti kegiatan konseling Islam?
8. Bagaimana sikap para penghuni remaja pada saat atau sesudah mengikuti kegiatan konseling Islam?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan konseling islam ?

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Penyuluh  
Nama : RASMIATI, S.Ag.  
Alamat : CORA

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirma  
Nim : 14.3200.034  
Jurusan/Prodi : Dakwa dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang".

Demikianlah dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 September 2018

  
\_\_\_\_\_

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Penyuluh  
Nama : MUSDALIFA.S.SOS  
Alamat : Bulu

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirma  
Nim : 14.3200.034  
Jurusan/Prodi : Dakwa dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang".

Demikianlah dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 September 2018



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Pengulu  
Nama : Drs. H. Abd. Rahman Hadi  
Alamat : Kariungo

Menerangkan bahwa:

Nama : Nirma  
Nim : 14.3200.034  
Jurusan/Prodi : Dakwa dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang".

Demikianlah dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 September 2018



## DOKUMENTASI







## BIOGRAFI PENULIS



**Nirma**, lahir di Bottae, Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang pada tanggal 12 April 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Laupe dan Halipa. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2001 di SDN 77 Bottae, Kec. Mattiro bulu Kab. Pinrang dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada tahun 2008 dan lulus pada tahun

2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 3 Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung disalah satu organisasi kampus yaitu Guidance Club dan aktif mengikuti seminar kampus. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Model Konseling Islam Pada Remaja Penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Pinrang”.